

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan.

1. Latar Belakang Masalah.

Pembangunan sistem pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan wahana yang memungkinkan manusia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus menerus dari generasi ke generasi. Oleh karena itu pembangunan sistem pendidikan harus memperhitungkan masalah-masalah eksistensi manusia dalam hubungannya dengan masa lalu, masa kini, dan terutama dalam kaitannya dengan kemungkinan-kemungkinan masa yang akan datang

Masalah-masalah yang menyangkut pembangunan pendidikan pada garis besarnya dapat dibagi menjadi masalah yang langsung berkaitan dengan sistem pendidikan dan masalah yang secara tidak langsung berkaitan dengan sistem pendidikan. Masalah yang tidak langsung berkaitan dengan sistem pendidikan adalah masalah internasional, regional dan nasional yang menyangkut lingkungan hidup, perkembangan penduduk, pengelolaan geografis, ideologi, politik, ekonomi, hankam dan sebagainya.

Masalah yang langsung berkaitan dengan sistem pendidikan adalah masalah-masalah yang berkenaan dengan komponen pendidikan itu sendiri seperti masukan (in-put) berupa anak didik, instrumen pendidikan berupa kurikulum, tenaga kependidikan, prasarana dan sarana, proses pendidikan itu sendiri

dan masalah out-put berupa kualitas, kuantitas, relevansi dan pemerataan.

Sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar secara formal akan dipengaruhi dan paling mendasar masalah masalah di atas. Juga faktor-faktor yang berkaitan dengan pendidikan baik langsung maupun tidak langsung sifatnya tidak statis, dalam arti semua faktor yang menjadi permasalahan dari hari ke hari cenderung berkembang. Perkembangan ini memberikan dampak semakin berat dan kompleksnya permasalahan yang harus dihadapi oleh sistem pendidikan di sekolah-sekolah, karena setiap kecenderungan dan trend kehidupan akan berimplikasi terhadap sistem pendidikan khususnya di sekolah.

Dalam menghadapi permasalahan pendidikan yang timbul setiap aspek tidak bisa dipandang secara terpisah karena setiap permasalahan berhubungan satu sama lain dan mempunyai pengaruh yang kumulatif. Pembaharuan dan penyesuaian sistem pendidikan di sekolah secara menyeluruh merupakan kegiatan rutin sejalan dengan persoalan yang timbul dan kemungkinan yang timbul. Namun dari manapun pembaharuan dan penyesuaian akan dimulai, akhirnya tenaga kependidikan merupakan faktor yang paling menentukan bagi berhasil atau gagalnya usaha perbaikan sistem pendidikan di sekolah.

Mengingat semakin besar dan kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh pelaksana pendidikan di sekolah, maka pengelolaan sekolah harus lebih efektif dan efisien guna mem-

memperoleh produktivitas kelembagaan yang tinggi. Hal ini dapat terwujud apabila kepala sekolah sebagai administrator yang paling bertanggung jawab terhadap berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan di sekolah diisi oleh orang-orang yang kompeten dalam jabatannya, dalam arti kepala sekolah yang selalu berorientasi pada nilai-nilai, sikap dan perbuatan profesional.

Masalah yang dihadapi oleh sistem pendidikan untuk mengisi orang-orang kompeten dalam jabatan kepala sekolah, termasuk di dalamnya kepala Sekolah Menengah Atas, adalah belum adanya pengaturan administratif guna menempatkan personil secara sistematis untuk menduduki jabatan administratif dalam sistem sekolah. Sudah menjadi tradisi jabatan kepala sekolah selalu diisi oleh guru-guru kelas atau bidang studi yang sudah mempunyai pangkat tertinggi, masa kerja terlama dan pertimbangan tertentu, tetapi kurang memperhatikan latar belakang pendidikan formal.

Hal ini bukan berarti kepala sekolah yang diangkat dari guru kelas kurang baik, atau kepala sekolah yang diangkat mempunyai latar belakang pendidikan administrasi pendidikan lebih kompeten, untuk kasus-kasus tertentu bisa saja sebaliknya atau tidak ada perbedaan yang cukup berarti, tetapi yang pasti siapapun yang menjadi kepala sekolah, ilmu, sikap dan ketrampilan mengadministrasikan sekolah harus dikuasai. Logikanya seseorang kepala sekolah yang diangkat dengan latar belakang pendidikan administrasi pendidikan ditambah dengan pengalaman akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan tuntu-

tan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Penerapan ilmu administrasi dalam prakteknya diperlukan pengetahuan penunjang lainnya seperti ekonomi, psikologi, hukum, sosiologi dan sebagainya. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu menyerap informasi pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, namun hal ini kurang memungkinkan karena keterbatasan sumber daya yang terdedikan untuk kondisi sekarang ini, tetapi mempelajari dan mengikuti perkembangan pengetahuan administrasi khususnya administrasi pendidikan dari berbagai sumber belajar secara profesional merupakan suatu tuntutan.

Dengan pengetahuan yang diperolehnya kepala sekolah diharapkan mempunyai wawasan yang lebih luas dan mempunyai kerangka acuan untuk menjelaskan dan meramalkan masalah-masalah yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan sistem pendidikan, khususnya terhadap sekolah yang dikelolanya.

Untuk meningkatkan pengetahuan para kepala sekolah, mempunyai sikap profesional dan trampil dalam mengadministrasikan sekolah sesuai dengan sistem pendidikan yang dinamis, maka perlu usaha pertumbuhan secara profesional, yang menyangkut pertumbuhan ilmu, wawasan berpikir, sikap dan ketrampilan mengadministrasikan sekolah.

Pertumbuhan bagi seorang administrator dapat dilaksanakan melalui program berencana (planned program) di mana prakteknya banyak mempergunakan pembinaan pengawas, usaha

kelompok (collaborative effort), maupun yang tumbuh dan berkembang atas kemauan, dorongan dan inisiatif dirinya sendiri.

2. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan kembali permasalahan itu secara lebih jelas. Pada dasarnya perlu adanya pengembangan secara profesional kompetensi kepala sekolah karena:

- 1) Semakin besar harapan anak didik, keluarga, pemerintah dan masyarakat terhadap produktifitas pendidikan dan adanya kemajuan ilmu dan teknologi yang berimplikasi terhadap sistem pengelolaan pendidikan di sekolah (D.A. Tisna Amijaya, 1981:1)
- 2) Kehidupan di masa depan tampak semakin kompleks dan cepat sekali berubah yang dapat menimbulkan permasalahan terus menerus. Kadang-kadang suatu permasalahan belum terpecahkan, sudah datang lagi permasalahan lain yang menuntut pemecahan segera pula (Engkoswara, 1983:6)
- 3) Belum adanya pengaturan administratif untuk pengembangan personil secara sistematis untuk menduduki berbagai kedudukan manajerial di dalam sistem sekolah. Apa yang diperlukan untuk menjadi seorang administrator hanya sejumlah pengetahuan mengajar dan pengalaman sebagai guru, selebihnya dapat dipungut dalam pekerjaan (Oteng Sutisna, 1983:13).

Dengan adanya dinamika kehidupan, sistem pengangkatan dan makin terbatasnya sumber daya, konsekwensinya untuk menjawab masalah tersebut pendidikan di tingkat lembaga akan selalu mengalami perubahan, baik perluasan organisasi, revisi dan pertumbuhan yang menyangkut kurikulum, personil pendidikan dan biaya secara rutin, guna mencapai tujuan pendidikan seperti apa yang diharapkan oleh semua pihak dengan tepat guna dan hasil guna.

Guru sebagai ujung-tombak pelaksana pengajaran, tidak akan dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik tanpa ditunjang oleh sistem administrasi yang mapan. Dalam arti adanya pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, sarana dan alat) secara tepat guna dan ahasil guna. Oleh sebab itu perubahan-perubahan fundamental pada semua aspek dan tingkat perlu disertai dan dilandasi dengan peningkatan kemampuan teknis managerial para pejabatnya, dalam hal ini kepala sekolah.

Sejalan dengan semakin meningkatnya harapan dan tuntutan terhadap sekolah, adanya dinamika kehidupan dan terbatasnya sumber daya yang tersedia, maka pada diri kepala sekolah harus tersedia pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan masyarakat yang nyata serta kesediaan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri secara kontinu dengan perubahan yang terjadi di masarakat, sehingga sekolah melalui program yang disajikannya senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kondisi baru.

Menyesuaikan diri secara kontinu dengan tuntutan yang

makin meningkat dan dinamika kehidupan artinya kepala sekolah harus adanya "profesional growth" atau perkembangan yang menyangkut ilmu, sikap dan ketrampilan sebagai administrator pendidikan secara profesional.

Pertumbuhan dan perkembangan bagi seorang kepala sekolah seperti yang telah dikemukakan, dapat dikembangkan melalui program berencana (planned program), usaha kelompok (collaborative efforts) dan pengembangan diri secara individual.

Dalam kaitanya dengan penelitian ini penulis menemukan dua variabel yang dominan yaitu pembinaan pengawas Bidang Pendidikan Menengah Umum Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan pengembangan diri secara individu , yang mempengaruhi terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah.

Hasil penelitian penulis laporkan dalam bentuk tesis yang berjudul:

STUDI TENTANG PROSES PENGEMBANGAN PROFESIONAL KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTAMADYA SUKABUMI.

B. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan kompetensi kepala sekolah secara profesional agar menjadi administrator sekolah yang tepat guna dan berhasil guna pada sekolah-se

kolah menengah atas se Kotamadya Sukabumi.

2. Tujuan khusus.

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembinaan oleh pengawas bidang Pendidikan Menengah Umum Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat terhadap perkembangan kompetensi kepala sekolah.
- 2) Untuk memperoleh gambaran tentang proses pengembangan dirinya sendiri dan besarnya pengaruh proses tersebut terhadap perkembangan kompetensi kepala sekolah menengah atas se Kotamadya Sukabumi.
- 3) Bagaimana pola hubungan antara pembinaan pengawas bidang Pendidikan Menengah Umum Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat dan pengembangan dirinya sendiri dengan kompetensi kepala sekolah dalam mengadministrasikan sekolah yang dipimpinnya.
- 4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembinaan yang diterima dari pengawas bidang Pendidikan Menengah Umum Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Propinsi Jawa Barat.
- 5) Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengembangan dirinya sendiri (kepala sekolah) untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai administrator sekolah yang kompeten.
- 6) Untuk mengetahui variabel mana dari ke dua variabel di atas yang lebih dominan yang mempengaruhi peningkatan kompetensi kepala sekolah menengah atas se Kotamadya Sukabumi.

C. Pentingnya Penelitian.

Masalah ini menurut penulis penting untuk diteliti karena kepala sekolah sebagai administrator persekolahan harus mempunyai kompetensi atau mempunyai pengetahuan, sikap dan ketrampilan pemahaman terhadap hakekat manusia dalam organisasi.

Di samping tuntutan kompetensi, bidang administrasi pendidikan kalau diukur dengan kriteria yang ideal belum memperoleh status profesional karena terdapatnya beberapa hambatan guna memenuhi kriteria suatu profesi.

Dengan mengadakan penelitian ini diharapkan dapat mengungkap duduk persoalannya, apa yang perlu dipacu, apa yang perlu dijaga dan apa yang perlu dihilangkan dalam membina atau mengembangkan kompetensi kepala sekolah secara profesional.

Pengembangan profesional kepala sekolah tentunya menjadi tanggung jawab atau perlunya campur tangan semua pihak, baik lembaga-lembaga pengembang ilmu, pemerintah dalam hal ini terutama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, organisasi profesi dan terutama individu-individunya sendiri.

Melalui penelitian ini diharapkan semua pihak memperoleh gambaran dan balikan untuk menyusun strategi baik secara praktis maupun teoritis.

Untuk lebih jelasnya kedua aspek ini akan dijelaskan

kan sebagai berikut:

1. Aspek Praktis operationil.

Ditinjau dari aspek ini ,masalah yang diteliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kenyataan proses pertumbuhan profesional kepada sekolah sebagai administrator persekolahan agar menjadi kepala sekolah yang kompeten.

Kompetennya seorang kepala sekolah pada gilirannya akan mempengaruhi produktivitas lembaga yang dikelolanya. Berangkat dari gambaran ini maka dapat dianalisa faktor mana yang lebih dominan, cara dan pendekatan mana dan bagaimana yang lebih efektif guna mengembangkan kompetensi kepala sekolah. Hasil analisa ini diharapkan memberikan sumbangan kepada semua pihak yang merasa berkepentingan terhadap pengembangan profesioanl kepala sekolah.

2. Aspek Teoritis.

Dilihat dari aspek ini, administrasi pendidikan sebagai bidang studi atau disiplin akademis perlu dikembangkan dengan subur. Proses pengembangan ini sebaiknya tidak hanya menyerap konsep-konsep atau generalisasi yang ditemukan oleh ahli dari luar negeri yang belum tentu cocok dengan negara kita, tetapi akan lebih baik seandainya digali dari lapangan sendiri.

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu administrasi pendidikan. Khususnya pengembangan personilnya.